

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional diri mereka yang sebagian dari perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Diketahui juga bahwa karakter dan kecerdasan emosional berdampak terhadap keputusan keuangan seseorang ketika mengelola keuangannya. Ada pengaruh psikolog seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan yang dimiliki (Pulungan *et al*, 2018). Bagaimana seseorang mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan kebutuhan hidup dimasa datang, sehingga ini akan menjadi modal untuk memperbaiki kesejahteraan dari masing-masing individu yang berkaitan dengan perilaku keuangan, sehingga sering kali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan yang bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor kurang mengertinya individu dalam perilaku mengelola keuangan secara pribadi. Hal seperti ini sering banyak terjadi di masyarakat tidak terkecuali juga dengan PNS.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan pekerjaan yang diyakini sebagian masyarakat sebagai pekerjaan yang memiliki jaminan keamanan finansial, yaitu dengan adanya penghasilan tetap dan tunjangan hari tua, namun, hal ini dapat pula menyebabkan kelalaian pengelolaan keuangan bagi sebagian mereka. Mengetahui bagaimana cara PNS mengelola keuangan dengan baik dan efektif akan menimbulkan rasa damai karena segala sesuatunya terkendali dengan baik.

Tetapi, masih banyak PNS di RSUD Kabupaten Karangasem yang memahami bahwa keuangan pribadi cenderung merupakan proses *trial* dan *error*. Keberhasilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan personalnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Herma, 2018).

Literasi keuangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk kehidupan jangka panjang (Sugiharti & Maulana, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pegawai negeri sipil (PNS) berada pada tingkat sedang hingga rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chintya Mufida (2018) menyatakan bahwa hanya sekitar 30% PNS yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang literasi keuangan, sedangkan sisanya masih memerlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 49,68%. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2019 dengan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Adapun persentase literasi keuangan masyarakat di Bali sebesar 57,66%. Hal ini tergolong rendah dibandingkan dengan presentase literasi keuangan Riau sebesar 67,27%. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang kuat terhadap literasi keuangan untuk mendorong masyarakat memahami dan terlibat dengan isu-isu nasional di sektor keuangan, seperti biaya layanan kesehatan, investasi, perpajakan, dan akses terhadap sistem keuangan.

Literasi keuangan, dimana masyarakat atau konsumen yang menggunakan produk dari jasa keuangan tidak hanya tahu dan paham tentang keuangan organisasi jasa tetapi mereka juga diharapkan mampu melakukan perubahan sikap dan perilaku dalam perilaku keuangan, hingga pencapaian secara finansial karena sikap dan perilaku mereka yang mendorong seseorang untuk bisa menentukan perencanaan, keputusan, tujuan, pengambilan keputusan, dan melakukan dengan baik manajemen keuangan (Sari et al., 2020). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari literasi keuangan dilakukan oleh Munir Nur Komarudin (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Mustika, dkk (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengendalian diri. Pengendalian diri dapat ditunjukkan dengan seberapa baik seseorang dapat mengendalikan perilakunya ketika dihadapkan pada rangsangan yang berupaya mengubah perilakunya dengan melakukan hal-hal yang menyimpang. Pengendalian diri juga berfokus pada kemampuan mengendalikan keputusan seseorang. Pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang mendorong seseorang untuk menabung dengan cara mengurangi pembelian impulsif. Sering kali Dengan demikian, otonomi dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan individu untuk menghindari pemborosan dalam mengalokasikan keuangan pribadi.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak orang yang masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang bersifat sementara.

Seringkali masyarakat mengeluarkan uang hanya untuk memuaskan kesenangan sementara, sehingga dapat dikatakan masyarakat belum menguasai diri dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk melakukan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pengendalian Diri dilakukan oleh Imelda Charlyvia (2023) menyimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan dan searah terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku keuangan adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard V. and Simon H,2000). Faktor yang mendorong individu dalam merancang dan juga menyusun perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan tentu itu tidak sama. Tentu saja, pejabat dari berbagai latar belakang memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang berbeda. Seseorang yang memiliki pendapatan yang besar belum tentu bisa mengatur pengeluarannya dengan baik, karena perilaku *financial management* yang kurang dalam bertanggung jawab dan cenderung membuat individu berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja yang impulsif. Maka dari itu, seringkali seseorang dengan pendapatan yang cukup besar masih mengalami masalah financial.

Menurut Walgito, (2003:112) pengambilan sikap tertentu terhadap objek oleh seseorang menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan. Hal ini berarti perilaku dari seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentu berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Jadi,

Sebagian dari pegawai negeri ada yang telah berkeluarga dan ada juga yang belum berkeluarga, masing-masing dari pegawai negeri ada yang tinggal dirumah sendiri dan ada juga yang tinggal dengan mengontrak rumah atau kos. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, jika tidak pandai dalam mengatur keuangan, gaji yang diperoleh dalam satu bulan, bisa dengan mudah habis dalam waktu yang singkat, sehingga tidak bisa menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan untuk perencanaan masa depan. Meskipun sudah memasuki usia yang mapan, tetapi masih saja ada pegawai negeri yang kurang bijak dalam mengelola keuangannya.

Penghasilan yang didapat setiap bulan oleh pegawai negeri hanya numpang lewat saja di rekening dan kemudian segera digunakan untuk menutupi utang pada bulan sebelumnya. Pegawai negeri merupakan Aparatur Sipil Negara yang ditetapkan oleh pejabat pembina pegawai dan kemudian ditugaskan pada suatu instansi baik yang bergerak dalam bidang jasa dan barang. Pegawai negeri berperan dalam meningkatkan kegiatan instansi untuk pelayanan masyarakat yang sejahtera. Untuk itu setiap instansi berusaha meningkatkan kesejahteraan dari pegawainya. Setiap orang yang mengelola keuangannya sendiri (hidup mandiri) pasti sangat paham dengan metode perencanaan keuangan. Tujuannya agar dapat mengelola uang yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, menengah dan panjang. Permasalahan ketika pegawai mengelola keuangan mereka, karena kurangnya pengetahuan akan literasi keuangan dan juga pengendalian diri terhadap perilaku seseorang yang tergolong rendah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan literasi keuangan dan pengendalian diri terkait perilaku keuangan sehingga pengelolaan keuangan bisa

dipertanggung jawabkan dengan lebih baik dan optimal.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Karangasem. RSUD Karangasem merupakan satu-satunya Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Karangasem dengan luas bangunan 22616m² dengan jumlah pegawai 872 yang terdiri 321 Pegawai Negeri Sipil dan 551 Pegawai Kontrak. Rendahnya akan literasi keuangan dan pengendalian diri yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan pegawai negeri sipil yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya PNS yang merasa belum mampu mengelola keuangan pribadinya dengan benar, meskipun mereka tahu tentang mengelola keuangan.

Dalam pengelolaan keuangan, tidak hanya bisa dilakukan oleh Wanita, tetapi Pria juga bisa. Penentuan tempat penelitian di RSUD Kabupaten Karangasem dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian terkait perilaku keuangan pegawai negeri sipil, sehingga penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Karangasem untuk mengetahui bagaimana perilaku pegawai negeri sipil dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem, bahwa sebagian besar pegawai negeri sipil sudah memiliki pengenalan terkait literasi keuangan, namun masih perlu perluasan dan peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan. Pengenalan literasi keuangan dibuktikan dengan para PNS saat ini mampu menggunakan aplikasi keuangan elektronik untuk transaksi online, tetapi hal ini membuat mereka menjadi berperilaku konsumtif berlebihan dan sulit mengendalikan diri dalam mengelola keuangan dengan benar . Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi terkait literasi keuangan dan pengendalian diri untuk meningkatkan perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri seseorang dengan perilaku keuangan yang bijak, sehingga penulis tertarik untuk menulis dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Negeri Sipil di RSUD Kabupaten Karangasem”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Pegawai Negeri Sipil di RSUD Kabupaten Karangasem adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman akan pentingnya literasi keuangan pada Pegawai Negeri Sipil RSUD Kabupaten Karangasem.
2. Pegawai Negeri Sipil di RSUD Kabupaten Karangasem yang masih rendah akan pengendalian diri terkait perilaku pengelolaan keuangan.
3. Keterbatasan akan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pengendalian diri yang rendah mengakibatkan belum optimalnya perilaku keuangan pada Pegawai Negeri Sipil RSUD Kabupaten Karangasem

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka adanya Batasan masalah yang diperlukan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang akan diungkap oleh penulis adalah penelitian ini hanya akan memfokuskan literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap terhadap perilaku keuangan pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku keuangan pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pegawai negeri RSUD Kabupaten Karangasem.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku keuangan pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh dari variabel literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca khususnya pada pegawai negeri sipil RSUD Kabupaten Karangasem terkait dengan pengaruh dari literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

